

# **Partisipasi Masyarakat Dalam Program *Corporate Social Responsibility* PT. Arutmin Nort Pulau Laut Coal Terminal Kotabaru (Studi Tentang Program Koperasi Serba Usaha Madani Kotabaru)**

Muhdar<sup>1</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>

1. Mahasiswa Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin
2. Dosen Magister Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unlam Banjarmasin  
Jl. Brigjen Hasan Basri Banjarmasin 70123  
Telp/Fax: 0511-33049689

## **ABSTRACT.**

*In addition to contributing businesses, companies should also contribute socially through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). Many notions of CSR, but the essence is the company's commitment to positively impact and reduce the negative impacts of the company for the welfare of society and the environment by taking into account aspects of the triple bottom lines. PT Arutmin NPLCT is one company in Indonesia which is committed in implementing CSR. One of them is through the KSU Madani program.*

*This study used a qualitative approach is supported with quantitative data. The strategy used in this study is to describe a program by conducting interviews, observation and document analysis.*

*Selection of survey respondents do intentionally (purposive sampling), the number of respondents who are involved in the process of formation of KSU Madani is 21man. While the key informants is CD ComDev Dept. Officer.*

*Results showed that the image of the KSU program Madani at the planning stage (decision-making) in the KSU Madani program has been realized with the participation of civil society in the meetings. It is clearly visible and has been implemented in this KSU Madani program, participants had a high level of presence in each meeting so that they can take decisions together by consensus. During the implementation phase KSU Madani program participants not only participate in but also contribute ideas embodied in the form of initial equity cooperatives, and participation in the management of KSU Madani program. While on stage monitoring has been realized in the form of participation of the majority of participants in a cooperative supervisory position or not all participants can conduct surveillance or monitoring directly because of limitations in terms of duties and powers that have been agreed upon.*

*Level of community participation in the Program KSU Madani generally is high in planning and implementation, but at the stage of monitoring is low. Participation in planning and implementing high because in the process of planning the training program is conducted and decided by a meeting forum for dialogue with participants and communities involved in decision-making. While on stage due to lower monitoring not all participants can conduct surveillance program because of limited authority.*

*Keywords: Public Participation, Corporate Social Responsibility.*

## **1. Latar Belakang**

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep moral dan etos berciri umum sehingga pada tataran praktisnya harus diwujudkan ke dalam program-program konkrit.

Dalam kaitan dengan *Community Development*/pengembangan masyarakat, menurut Ife (1995) salah satu prinsip *Community Development* (CD) adalah partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan keterlibatan aktif semua orang dalam masyarakat tersebut pada proses kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan komunitas selalu mengoptimalkan partisipasi dengan

tujuan semua warga ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Pemerintah Indonesia sebagai salah satu negara yang menandatangani Deklarasi Milenium, mempunyai kewajiban untuk merealisasikan pencapaian MDGs sebelum tahun 2015. Sangat disadari bahwa pencapaian MDGs bukanlah hal yang mudah sehingga pemerintah Indonesia diharapkan serius dalam menangani berbagai masalah ekonomi, lingkungan dan sosial kemasyarakatan secara menyeluruh. Hal tersebut merupakan bentuk pemenuhan janji pemerintah kepada rakyat, terutama dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia.

Upaya pencapaian MDGs tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi juga peranserta swasta dan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai pelaku utama dalam hal regulasi dan penegakannya, pengawasan, penyediaan infrastruktur dasar, peningkatan kapasitas, dan fasilitasi program-program yang terkait upaya peningkatan kualitas hidup manusia. Masyarakat pun berperan penting dalam penyampaian aspirasi publik, membangun prakarsa-prakarsa bagi segenap *stakeholders*, pelaksanaan program dan kontrol sosial terhadap kebijakan dan program-program pembangunan.

Sementara pihak swasta, yaitu dunia usaha memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi yang disertai dengan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Oleh karena itu, dunia usaha sebagai mitra pemerintah dan masyarakat seharusnya dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian MDGs melalui praktik CSR yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pertemuan *World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD) di New York Tahun 2005, yang menghasilkan kesepakatan bahwa praktik CSR adalah wujud komitmen dunia bisnis untuk membantu PBB merealisasikan target MDGs. Selain alasan etika bisnis, pelaksanaan CSR di Indonesia juga didasari atas UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan”. Dalam hal ini, Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan adalah CSR.

Salah satu perusahaan yang sangat berkomitmen dalam menjalankan program CSR adalah PT Arutmin Indonesia yang beroperasi di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. PT Arutmin yang berdiri sejak tahun 1980-an ini mempunyai sasaran: Pertama, perusahaan ini diharapkan bisa melahirkan dimensi keterkaitan social dengan masyarakat sekitar tambang dengan harmonis. Berarti berdirinya tambang tidak semata-mata memikirkan keuntungan atau hanya memikirkan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, tetapi juga memikirkan masyarakat lokal. Kedua, memberikan profit bagi stakeholder (pemangku kepentingan) yaitu langkah selanjutnya yang harus

dilakukan setelah berhasil menjalin hubungan dengan masyarakat lokal. Ketiga, menciptakan agar perusahaan tambang mampu menjadi stimulant pengembangan ekonomi lokal. Hal ini sudah tentu bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat lokal.

Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat PT Arutmin dilaksanakan di semua lokasi penambangan dan pelabuhan: Senakin, Satui, Batulicin, Asam-Asam dan NPLCT, dengan menargetkan masyarakat sekitar, mulai dari desa sampai ke tingkat kabupaten. PT Arutmin NPLCT saat ini melakukan kegiatan di 8 desa binaan yaitu desa Gedamban, desa Sarangtiung, desa Tirawan, desa Sigam, desa Baharu Utara, desa Batuah, desa Hilir Muara, dan desa Kotabaru Hilir.

Salah satu program pengembangan masyarakat dibidang ekonomi PT Arutmin adalah pembentukan Koperasi Serba Usaha (KSU) Madani pada tahun 2005. Dari jumlah keanggotaan KSU Madani telah mengalami pertumbuhan anggota yang sangat pesat dari 21 orang pada tahun 2005 menjadi 568 orang pada tahun 2012, sedangkan calon anggota/mitra bina juga tumbuh dari 266 orang pada tahun 2006 menjadi 717 orang pada tahun 2012<sup>1</sup>. Jika dibandingkan dengan koperasi sejenis yaitu koperasi serba usaha (KSU) Asy'syifa sangat jauh sekali perbedaan pertumbuhan anggotanya dimana sejak berdiri tahun 2006 sampai tahun 2012 hanya memiliki anggota tetap 44 orang sedangkan calon anggota 247 orang.

Dari data tersebut tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah adanya tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat dalam program CSR KSU Madani tersebut, sehingga hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam program CSR KSU Madani tersebut.

## **2. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menggambarkan secara deskriptif pelaksanaan CSR PT Arutmin NPLCT program KSU Madani

2. Mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam program CSR KSU Madani.

### 3. Tinjauan Pustaka

#### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Definisi CSR menurut lingkaran studi Indonesia dalam Rachman, Arif (2011) adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kementerian Lingkungan Hidup (2011) dalam pedoman CSR bidang lingkungan mendefinisikan bahwa CSR adalah tindakan yang melampaui kepatuhan kepada segala hukum dan peraturan yang berkaitan dengan bidang usaha perusahaan, untuk: 1. Berkomitmen pada perilaku bisnis yang etis untuk meningkatkan kualitas hidup dari para pemangku kepentingan, dan 2. Berkontribusi pada keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bagian dari proses pembangunan berkelanjutan.

World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) dalam pedoman CSR bidang lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup, (2011) mendefinisikan, CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta seluruh keluarganya.

Menurut ISO 26000 Karakteristik dari Social Responsibility adalah kemauan sebuah organisasi untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan serta aktivitas yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan.

Dalam ISO 26000 Social Responsibility mencakup 7 aspek utama, yaitu: tata kelola organisasi, hak asasi manusia, ketenagakerjaan, lingkungan, praktek bisnis yang adil, isu konsumen serta keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

Banyak definisi tentang CSR, akan tetapi pada prinsipnya CSR adalah komitmen atau upaya perusahaan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat bagi para

pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Kendati CSR tidak mempunyai definisi tunggal, namun konsep CSR ini menawarkan sebuah kesamaan yaitu kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial serta lingkungan. Sehingga CSR dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Wibisono, 2007).

#### **Partisipasi Masyarakat**

Kata Partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu :

“Participation ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, TO Participate adalah kata kerja, ikut mengambil bagian, “participation” adalah hal mengambil bagian”. (Wojowasito W.J.S. Poerwadarminto: 243) dalam Yohanna (2008).

Kemudian Cohen dan Uphoff (1979) dalam Teddy (2011) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan

bentuk tindakan sebagai anggota program.

3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.
4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

#### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, mengungkap dan memahami partisipasi masyarakat terhadap program CSR PT Arutmin NPLCT. Data kuantitatif digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang didapatkan dari informan dan responden. Tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu menyoroti sebuah kasus/program dengan melakukan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan di PT Arutmin NPLCT, yang terletak di Jalan Raya Berangas, Kotabaru-Kalimantan Selatan dan Kantor KSU Madani Jalan Panorama Desa Dirgahayu Kotabaru. Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi melalui penelusuran kepustakaan dan informasi dari beberapa nara sumber. Peneliti menggunakan teknik *purposive* (menentukan secara sengaja) untuk menentukan informan dan responden penelitian dengan kriteria yaitu orang yang mengikuti, melaksanakan, dan atau menerima program CSR. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan wawancara dengan *Departement CDO* sebagai informan kunci. Diperoleh informasi mengenai kebijakan dan program CSR PT. Arutmin NPLCT secara luas dan informasi mengenai implementasi program CSR di PT Arutmin NPLCT serta yang berhubungan dengan masyarakat (penerima program). Pemilihan informan selanjutnya dipilih dengan teknik *snowball sampling*, yaitu para tenaga lapang (CDO) PT

Arutmin NPLCT. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Creswell (1984) yaitu observasi, studi dokumentasi dan wawancara mendalam, sehingga diperoleh data primer dan sekunder.

Data yang diperoleh diolah melalui tiga tahap analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Miles & Huber (1992)<sup>1</sup>.

#### 5. Hasil Dan Pembahasan

##### Gambaran program KSU Madani

Berdasarkan dari hasil penelitian yang digambarkan diatas mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap monitoring program dan manfaat program terlihat jelas bahwa program KSU Madani ini cukup berhasil. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari kerjasama semua pihak terutama para pendiri yang merupakan wakil dari kelompok-kelompok masyarakat. Disamping itu program ini muncul dari bawah (*topdown*) dan sekaligus sesuai dengan program dan kebijakan PT Arutmin NPLCT sehingga masyarakat akan mengawal keberlangsungan program KSU Madani ini dan perusahaan mendukung pelaksanaan program. Walaupun terdapat kendala dari segi permodalan, SDM yang terbatas dan adanya pembatasan bantuan perusahaan, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat masyarakat untuk tetap melanjutkan dan melaksanakan program. Justru kendala tersebut menjadi pemicu semangat dan tantangan bagi pengelola untuk terus mengembangkan KSU Madani.

Dari gambaran pelaksanaan program di atas terlihat bahwa KSU Madani saat ini telah memiliki beberapa modal dan keunggulan diantaranya sumberdaya manusia yang cukup memadai, mempunyai manajemen yang kuat, telah menerapkan teknologi, mempunyai peluang pemasaran yang cukup luas, dan keunggulan asset dan keuangan yang cukup stabil. Hal itu terlihat dari perkembangan dan pertumbuhan KSU yang terus meningkat.

Dalam teori partisipasi (Uphoff, 1979) bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Hal ini jelas terlihat dan dilaksanakan dalam program KSU Madani ini,

peserta memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam setiap rapat sehingga dapat mengambil keputusan bersama secara mufakat.

Selanjutnya pada tahap partisipasi dalam pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pelaksanaan program. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota program. Hal telah diwujudkan oleh peserta tidak hanya dalam memberikan sumbangan pemikiran namun juga diwujudkan dalam bentuk penyertaan modal awal koperasi, dan keikutsertaan dalam pengelolaan koperasi.

Pada tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Pada tahap ini diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan sebagian peserta dalam posisi pengawas koperasi atau tidak semua peserta dapat melakukan pengawasan atau monitoring secara langsung karena keterbatasan dalam hal tugas dan kewenangan yang sudah disepakati.

#### **Partisipasi dalam program KSU Madani**

Tanpa membedakan tahapan partisipasi, secara umum partisipasi masyarakat dalam program KSU Madani cukup tinggi. Hal ini karena programnya muncul dari masyarakat, sehingga komitmen untuk menjalankan program cukup tinggi. Menurut Pangestu (1995), bahwa keterlibatan masyarakat dalam sebuah program merupakan proses dimana masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan harapan, kebutuhan, dan kepentingan dasarnya. Dalam hal ini keinginan masyarakat untuk mendirikan koperasi telah terwujud karena mereka diberi kesempatan yang besar untuk melaksanakannya.

Perusahaan sebagai penyedia sumberdaya yang besar harus memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat serta memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menyampaikan pandangan dan pendapat mereka menyangkut kebutuhan dan usulan program.

Menurut Pangestu (1995), menyatakan bahwa keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dapat terbentuk salah satunya adalah dalam hal pengambilan keputusan. Proses perencanaan dalam pengambilan keputusan dimulai dari tingkat

bawah (akar rumput) yang lebih memahami serta mengetahui tentang apa yang paling dibutuhkan. Dalam hal ini adalah keputusan untuk mendirikan KSU Madani.

Menurut Uphoff (1979) dalam Yohanna (2008) salah satu tahap partisipasi adalah menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek program, maka semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran. Dalam program KSU Madani masyarakat telah merasakan hasil dan manfaat program secara nyata yang berarti bahwa program tersebut cukup berhasil dan mengenai sasaran.

## **6. Kesimpulan**

### **Gambaran pelaksanaan KSU Madani**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Bahwa partisipasi dalam perencanaan (pengambilan keputusan) dalam program KSU Madani telah diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Hal ini jelas terlihat dan telah dilaksanakan dalam program KSU Madani ini, peserta memiliki tingkat kehadiran yang tinggi dalam setiap rapat sehingga dapat mengambil keputusan bersama secara mufakat.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Peserta program KSU Madani tidak hanya berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran namun juga diwujudkan dalam bentuk penyertaan modal awal koperasi, dan keikutsertaan dalam pengelolaan program KSU Madani.

#### **c. Tahap Monitoring**

Pada tahap monitoring telah diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan sebagian peserta dalam posisi pengawas koperasi atau tidak semua peserta dapat melakukan pengawasan atau monitoring secara langsung karena keterbatasan dalam hal tugas dan kewenangan yang sudah disepakati.

### **Tingkat Partisipasi dalam KSU Madani**

Tingkat partisipasi peserta dalam program secara umum adalah tinggi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi pada tahap monitoring adalah rendah. Partisipasi peserta pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tinggi disebabkan karena dalam

proses perencanaan program ini dilakukan dan diputuskan melalui rapat forum dialog dengan melibatkan peserta maupun masyarakat dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pada tahap monitoring rendah disebabkan tidak semua peserta program dapat melakukan pengawasan karena keterbatasan kewenangan.

### Daftar Pustaka

- Achda, B. Tamam. 2006. Konteks Sosiologis Perkembangan *Corporate Social* Alfabeta.
- Anonimus, 2011. Analisis Data Kualitatif.
- Ancok. 2006. *Program CSR Jangan Hanya Sementara*. Majalah. Penyuluhan Sosial Sinar. No.130/Januari, 4, 2013.
- Caroll, AB. 2003. *Bussiness and Society, Ethics and Stakeholder Managment*. Soauth-Western: Thomson
- Caroll, AB. 2008. *A Hystory of Corporaet Social Responsibility: Concepts and Practices*. dalam Crane A et al. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*. New York: Oxford University Press.
- Depsos. 2005. *Acuan Klasifikasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan*. Direktorat Peningkatan Peran Kelembagaan Sosial Masyarakat dan Kemitraan. Dirjen Pemberdayaan Sosial. Departemen Sosial RI.
- Dewani, Anggari Pasha. 2009. Kebijakan, Implementasi dan Komunikasi Corporate Social Responsibilit (CSR) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Fakultas Ekologi Manusia Departemen Sains. Institut Pertanian Bogor.
- Elkington, J. 1994. *Towards the Sustainable Corporation: Win-Win Business Strategies for Sustainable Development*. California Management Review 36, no. 2: 90-100.
- Endro, M. 2007. CSR Bukan Sekedar Program Pengembangan Masyarakat. Lingkar Studi CSR.
- George C. Edwards III dan Ira Sharkansky, *The Policy Predicament: Making and Implementing Public Policy*, (San Francisco: W.H. Freeman and Company, 1978), h.2.
- Handy, C. 2002. "What's A Business for?" Harvard Business Review, 80 (12) : 49-56.
- Hardinsyah. 2008. *IPB Menyiapkan Program Khusus CSR*. [Majalah]. Bisnis dan CSR: Reference for Decision Maker. 1(6): 158-165
- Ife, Jim 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Longman. Australia.
- ISO International Standart Organization 26000. 2007. *Guide on Social Responsibility* Wibisono. Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing.
- J. Fred Springer, *Policy Research; Concepts, Methods, and Application*, (New Jersey: Prentice Hall, 1989), h. 19-24.
- Jalal. 2010. Antara CSR, Pencapaian MDGs, dan Penghargaan dari MetroTv. Lingkar Studi Kampus CSR.
- James E. Anderson, *Public Policy Making*, (New York: Holt, Rinehart and inston, 1998), cet. ke-3, h. 3.
- Kamal F. 2012. Kebijakan dan Analisis Kebijakan.
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2011. Pedoman CSR Bidang Lingkungan. Jakarta.
- Keraf, A. Sony. 1998. *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relavansinya*, Jakarta: Kansius
- Kompetitif Perusahaan. Jurnal Sinergi (Kajian Bisnis dan Manajemen), Volume 6, No. 2, 2004, hal. 37-46.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Irfan Islamy, Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara. 1998.
- Mangkuprawira TS dan Hubeis AV. 2007. *Manajemen Mutu Sumberdaya Manusia*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Matrizal, Ibni. 2005. *Partisipasi Masyarakat dalam program Pengelolaan Sampah Pemukiman di Kota Banda Aceh-Naggroe Aceh Darussalam*. Tesis. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Pangestu, M. H. T. 1995. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat). Tesis. Pascasarjana. IPB. Bogor.

- PT Bumi Resourch Tbk.. *Annual Report 2011*. Jakarta: PT Bumi Resourch Tbk.
- Rachman, Nurdizal M. et al. 2011. *Panduan Lengkap CSR*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahman.,2011. *Implementasi Corporate Social Responsibility sebagai Kenggulan Responsibility (CSR) dan Implementasinya di Indonesia*. Disampaikan pada Seminar Nasional: *A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR*. Jakarta, 23 Agustus. *Responsibility*. Gresik : Fascho Publishing.
- Rudito, Bambang dan Arif Budimanta. 2003. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. Jakarta: Penerbit ICSD.
- Rudito, Bambang; Melia Famiola. 2007. *Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Safitri, Ika. 2008. *Analisis Hukum Terhadap Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Sedyono, Chrysanti. 2002. *Etika Bisnis, Corporate Social Responsibility (CSR), dan PPM*.
- Sisworahardjo, Imam. 2008. *Manfaat Pelatihan*.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), cet. ke-III, h. 20-23.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Teddy, Tursia. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbangdes di Kecamatan Montalat Kabupaten Barito Utara*. Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana. Universitas Lambung Mangkurat.
- Thomas R. Dye, *Understanding Public Policy*, (New Jersey: Pearson Education Inc., 2005), h. 1
- Utomo, Adji Satrio. 2010. *Dampak Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. terhadap Masyarakat Lokal Fakultas Ekologi Manusia Departemen Sains dan Pengembangan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social dan Aplikasi CSR)*
- Yohanna, Desi. 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility "Kampung Siaga Indosat"*. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.